

# **PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENILAIAN DAN PENCAPAIAN BELAJAR GEOGRAFI MELALUI PENERAPAN MODEL PORTOFOLIO**

**Muhsinatun Siasah Masruri dan Nurhadi**  
Jurusan Pendidikan Geografi - FISE  
Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstract**

*This study was aimed at improving the instructional quality of geography achievement assessment through the implementation of the port folio model. This classroom action research was conducted in three cycles, the first and the second cycles in three class sessions, and the third in two. The object of the study was semester five geography achievement assessment instruction process in the Geography Department of Social Sciences & Economic Faculty, year 2004/2005. The teaching material consisted of assessment instrument development in the first cycle, competency-base assessment system in the second cycle, and test result analysis by criterion and norm reference in the third cycle. One of the researchers conducted the port folio model as the class instructor and the other acted as collaborator and observer. The lecturer planned the instruction, facilitated the learning process, assessed the achievement, did follow-up activities, and asked the students to file their work in the port folio formats. Data was collected by observation and analyzed by a qualitative method. The results of the study showed that the quality of instruction process in geography achievement assessment improved in all components. Students' participation improved in and out of classroom, and grades were high in all cycles. Based on this finding, the port folio model was recommended to be used.*

*Key words: achievement, competency instruction*

---

*Alamat Korespondensi: Muhsinatun Siasah M & Nurhadi  
Jurusan Pendidikan Geografi – FISE Universitas Negeri Yogyakarta  
Karangmalang, Yogyakarta. 55281  
HP. 08122586260*

## Pendahuluan

Dalam Kurikulum Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Penilaian Pencapaian Belajar Geografi (PPBG), merupakan matakuliah keahlian berkarya dengan bobot empat satuan kredit semester (sks), yang dialokasikan pada semester lima. Mata kuliah ini diberikan sebagai bekal bagi mahasiswa untuk menempuh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah menengah, dan sebagai ketrampilan professional dalam pengabdianannya sebagai guru kelak. Aspek utama yang dikembangkan dalam mata kuliah ini adalah psikomotorik, namun untuk sampai kepada aspek tersebut mesti melalui aspek kognitif. Aspek afektif juga dikembangkan, misalnya kesesuaian antara jumlah soal dan waktu yang tersedia, menilai bukan balas dendam, dsb. Oleh karena tekanan utama pada aspek psikomotorik, maka sebagian besar waktu pembelajaran digunakan untuk berlatih ketrampilan yang berkaitan dengan penilaian. Selama ini berkas-berkas pekerjaan mahasiswa diserahkan kepada dosen pengampu untuk dinilai, sedangkan mahasiswa tidak mempunyai arsip. Setelah dinilai oleh dosen, pekerjaan tersebut dikembalikan kepada mahasiswa, tetapi tidak diperhatikan ataupun disimpan, sehingga mahasiswa tidak tahu kesalahannya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata kuliah PPBG yang sarat dengan tugas-tugas, model portofolio sangat cocok untuk diterapkan. Dengan model pembelajaran portofolio, hasil-hasil kerja mahasiswa diberi umpan balik oleh dosen, diperbaiki oleh mahasiswa, disetujui dosen, dan akhirnya disimpan dalam file masing-masing mahasiswa.

Penilaian adalah bagian tak terpisahkan di dalam sistem pembelajaran (Arikunto, 1991:4). Salah satu fungsi penilaian adalah untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan pembelajaran (Sudjana, 1989:3). Tujuan pembelajaran berupa suatu kompetensi yang

diharapkan dapat dikuasai oleh siswa melalui proses belajar tertentu. Kompetensi sebagai tujuan pembelajaran meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur pencapaian kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan instrumen yang tepat. Instrumen untuk mengukur pencapaian aspek kognitif berbeda dengan instrument untuk aspek afektif, berbeda pula dengan instrument psikomotorik. Kemampuan pengembangan instrument-instrumen merupakan salah satu kompetensi guru. Oleh karena itu seluruh mahasiswa program kependidikan harus menempuh mata kuliah Penilaian Pencapaian Belajar pada program studi masing-masing. Pada jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY, kompetensi tersebut dikembangkan melalui mata kuliah PPBG. Materi pembelajaran dalam mata kuliah PPBG sebagian besar (>75%) berupa praktek pengembangan instrumen, validasi instrumen, pengolahan skor hasil tes, dan ditambah dengan pengembangan system penilaian berbasis kompetensi. Perkuliahan dilaksanakan sekali tatap muka dalam satu minggu @ 100 menit.

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK) menuntut pelaksanaan penilaian yang otentik (*authentic assessment*) dengan berbagai metode dan pendekatan. Salah satu pendekatan penilaian yang belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran adalah "model portofolio" (*port folio*). Menurut Zakaria, Portofolio adalah kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. Berkas tersebut berisi pekerjaan siswa, dokumen atau gambar, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan seseorang dalam lingkungan dan suasana kerja alamiah, yang sesungguhnya, bukan dalam lingkungan dan suasana kerja yang dibuat-buat

Istilah portofolio sering pula digunakan untuk menamai kumpulan semua dokumen penting dari suatu instansi. Dokumen tersebut dikumpulkan berangsur-angsur sepanjang perjalanan hidup instansi yang bersangkutan, baik berupa identitas/jatidiri, kinerja,

dan prestasi-prestasi yang pernah dicapai. Untuk menilai kinerja sebuah instansi, dapat melalui portofolionya. Dengan demikian system portofolio dapat digunakan sebagai model pembelajaran, dapat pula sebagai dasar penilaian (Budimansyah, 2002). Portofolio sebagai model pembelajaran, adalah proses pembelajaran yang memperhatikan langkah-langkah setiap siswa/kelompok siswa dalam belajar, dan mem-file-kan hasil-hasil karya terbaik secara sistematis. Agar dapat menghasilkan karya terbaik, harus berkali-kali konsultasi dan revisi, kemudian menyimpannya secara sistematis, sebagai bukti otentik dalam penilaian (penilaian berbasis portofolio).

Selanjutnya Budimansyah (2002) menyatakan bahwa model pembelajaran portofolio menjadikan guru dan murid bagaikan mitra dalam mempraktekkan demokrasi di dalam kelas, melalui kegiatan belajar yang berbasis pada pengembangan berfikir kritis pada siswa. Hal itu sejalan dengan pernyataan Sadiyo (2003:31) bahwa pembelajaran berbasis portofolio, mengajak siswa untuk berfikir rasional-objektif, pengumpulan data dan menganalisisnya, serta mencari solusi atas persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungannya. Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, serta mengusulkan alternatif solusinya. Hal ini senada dengan pernyataan Pat Belanoff dan Marcia Dickson (1991:182) bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan portofolio, siswa mengajukan portofolionya, disertai dengan laporan hasil diskusinya, penilaian kemajuannya, dan tujuan penulisan karya tersebut. Dengan demikian portofolio karya tulis tersebut dapat dijamin sebagai hasil karya yang terbaik, karena sudah melalui diskusi dan penilaian kemajuan dalam penyusunannya.

Dalam pembelajaran PPBG mahasiswa dan dosen bermitra untuk bekerja sama mempraktekkan pengembangan berbagai instrument penilaian, baik dalam bentuk tes maupun non tes. Instrumen non tes meliputi *check list*, *rating scale*, *observation sheet*, skala semantik, skala likert, tugas dan portofolio (Abdul Aziz

Wahab, dkk.,1999). Dalam pembelajaran dengan model portofolio hasil kerja mahasiswa dikoreksi oleh dosen, diberi masukan untuk diperbaiki oleh mahasiswa, berkali-kali sampai mendapatkan hasil yang terbaik. Hasil penelitian Maman Rachman (Jurnal Kependidikan UNY No.2, Th XXXI, 2000) menunjukkan bahwa bimbingan penyusunan proposal tugas akhir dengan model portofolio dapat membantu mahasiswa menyelesaikan tugasnya tepat waktunya dan proposal yang dihasilkan lebih berkualitas. Hal ini terjadi, karena strategi pembelajaran portofolio mempunyai karakteristik kemitraan antara dosen dan mahasiswa untuk bekerja sama mencapai hasil yang terbaik, serta mendokumentasikan hasil-hasil karya terbaik tersebut secara sistematis

Mata kuliah PPBG merupakan mata kuliah keahlian berkarya, yang lebih menekankan pencapaian kompetensi psikomotorik, sehingga sebagian besar waktu perkuliahan berisi praktek atau latihan-latihan, dan tugas-tugas di luar kelas. Oleh karena itu dengan mengimplementasikan model pembelajaran portofolio, latihan dan tugas yang dikerjakan mahasiswa akan mendapatkan umpan balik dari dosen, dan mahasiswa diberi kesempatan untuk memperbaiki pekerjaannya yang kurang baik, serta mendokumentasikannya secara sistematis.

### Cara Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata kuliah PPBG pada semester lima tahun akademik 2004/2005. Peneliti adalah dosen mata kuliah PPBG, dalam hal ini sebagai pelaksana tindakan, sedangkan kolaborator adalah dua orang dosen jurusan pendidikan geografi yang bertindak sebagai observer. *Classroom action research* tidak dibatasi oleh waktu, namun karena alasan administratif penelitian ini

hanya melaporkan tiga siklus yang dilaksanakan sejak 22 September sampai dengan 24 Desember 2004, bertempat di Jurusan Pendidikan Geografi FISE UNY.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, diperkuat dengan wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul lebih banyak berupa data kualitatif, sehingga teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, serta penafsiran dan pemaknaan data yang terkumpul, kemudian membandingkan hasil antar siklus.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus, dimulai pada pertemuan ke 3 pada tanggal 22 September 2004, setelah dua pertemuan sebelumnya digunakan untuk memperkenalkan prinsip-prinsip penilaian. Dengan demikian pertemuan minggu ke tiga dianggap sebagai pertemuan I dalam penelitian ini. Pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan pembahasannya dapat disajikan sebagai berikut:

1. Siklus I dengan materi Pengembangan Instrumen Penilaian, yang terdiri atas: a) Instrument penilaian untuk domain *cognitive*, baik tes uraian maupun tes objektif dengan semua variasinya (C1 s/d C6), b) Instrument penilaian untuk domain afektif, dalam bentuk tes sikap, deferensial semantic, dan lembar observasi, c) Instrument penilaian untuk domain psikomotorik, dalam bentuk lembar observasi dan tes perbuatan.

Data hasil observasi:

- a. Pada pertemuan pertama, dosen menjelaskan tentang instrumen penilaian, serta kaidah-kaidah pengembangannya ( $\pm 40$  menit). Ada dua mahasiswa yang mengajukan pertanyaan tentang

penilaian komprehensif dan penilaian otentik, dan merasa puas dengan jawaban dari dosen.

- b. Dilanjutkan dengan latihan dalam kelompok (5 – 7 orang) di dalam kelas untuk mengembangkan soal-soal uraian pada domain kognitif dari C1–C6 ( $\pm 30$  menit). Dosen mengunjungi kelompok demi kelompok, memeriksa hasil kerja mahasiswa, dan memberi contoh soal yang baik.
- c. Sambil mengunjungi kelompok-kelompok, dosen mengidentifikasi kesalahan-kesalahan mahasiswa, kemudian menghentikan latihan mahasiswa untuk membicarakan kesalahan-kesalahan tersebut, serta memberi contoh yang benar. Ada seorang mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, kemudian pertanyaan tersebut ditanyakan kepada kelas, akhirnya temannya sendiri yang menjawab, dosen membenarkan (10 menit).
- d. Selama 20 menit sebelum perkuliahan selesai, mahasiswa harus menyelesaikan pekerjaan kelompoknya. Kemudian dosen menjelaskan tugas rumah (PR) individual untuk mengembangkan instrumen kognitif jenis objektif dari C1 s/d C6 masing-masing domain dibuatkan tiga soal.
- e. Pertemuan ke dua dosen menagih PR, untuk didiskusikan bersama. Dosen menyuruh mahasiswa satu-satu untuk membacakan hasil kerjanya, kemudian dibahas bersama-sama (30- menit). Selanjutnya mahasiswa diminta merevisi dalam kelompok atau individual. Dosen mengunjungi mahasiswa yang sedang bekerja kelompok demi kelompok (30 menit). Kemudian dosen menghentikan kerja mahasiswa, dan meminta pekerjaannya disimpan dulu. Kemudian dosen menjelaskan jenis-jenis dan contoh instrumen untuk domain afektif dan psikomotorik 20 menit, selanjutnya mahasiswa diminta membuat instrumen-instrumen tersebut, tapi karena

kesulitannya lebih tinggi dan belum familier, waktunya tidak cukup. Mahasiswa minta untuk PR saja. Dosen mengizinkan, dan mengingatkan bahwa pada pertemuan berikutnya pekerjaan harus diserahkan.

- f. Pertemuan ke tiga diawali dengan penyerahan hasil PR yaitu instrumen untuk ranah afektif dan psikomotorik. Beberapa instrumen dibaca oleh dosen untuk mengetahui kekurangan-kekurangan hasil kerja mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa diminta revisi instrumen buatannya masing-masing. Dosen membimbing kelompok demi kelompok sampai waktunya tinggal 20 menit lagi. Dosen meminta mahasiswa menyerahkan semua hasil kerjanya sejak pertemuan pertama hingga yang ke tiga, untuk diberi nilai. Mahasiswa satu persatu menyerahkan pekerjaannya, kemudian duduk kembali. Dalam sisa waktu yang tinggal sekitar 10 menit tersebut dosen mengajak mahasiswa untuk merefleksi segi positif dan negatif dari model pembelajaran portofolio yang diterapkan selama tiga pertemuan yang baru lalu. Ada mahasiswa yang menyatakan menjadi yakin bahwa dirinya dapat mengembangkan instrumen untuk ke tiga ranah, dengan berbagai bentuk soal. "tapi capek sekali, bu". Dosen menjawab "yah, itulah belajar yang sesungguhnya, maka hasilnya juga sangat memuaskan. Siapa yang merasa belum berani membuat soal?" Tidak ada satupun mahasiswa yang mengacungkan tangan, kemudian dosen menginformasikan bahwa pertemuan minggu depan akan dibagikan kembali pekerjaan mahasiswa dengan nilai perolehannya, dan catatan-catatan penting untuk perbaikan, kemudian akan dilanjutkan dengan materi baru tentang Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi.

g. Refleksi:

Selama Proses pembelajaran pada siklus I dapat diamati bahwa keterlibatan mahasiswa secara total (100%). Dengan adanya kerjasama dalam mengembangkan dan merevisi soal-soal yang mereka kembangkan, seluruh mahasiswa menjadi makin faham dan mampu mengembangkan secara mandiri. Pengumpulan tugas tidak ada yang terlambat. Setelah dinilai oleh dosen, pekerjaan tersebut disimpan oleh mahasiswa dalam portofolio pribadinya. Dari portofolio tersebut mahasiswa tahu persis kemampuan dirinya (*self evaluation*). Dalam model pembelajaran portofolio ini dosen lebih banyak berperan sebagai fasilitator. Pencapaian asil belajar lebih banyak diupayakan oleh mahasiswa. Kemampuan mengembangkan instrumen dalam beberapa domain baik dalam bentuk tes uraian maupun tes objektif, makin nyata. Dengan demikian kualitas pembelajaran pada siklus I sudah meningkat

Sisi negatifnya, mahasiswa merasa terlalu capek, karena latihan dilakukan di dalam kelas dan juga untuk PR, sementara matakuliah lain juga memberikan PR. Namun demikian, memang seharusnya mahasiswa bekerja keras untuk mencapai kompetensi. Selama ini mahasiswa menerima banyak ceramah-ceramah, tidak ada latihan, sehingga banyak waktu untuk bermain atau bermalasan. Peneliti sepakat untuk tidak mengurangi kapasitas latihan baik di kelas maupun di luar kelas pada siklus II.

2. Siklus II Dengan materi „Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi“

Siklus ini dimulai pada pertemuan ke 6, yang dalam penelitian ini dianggap sebagai pertemuan pertama siklus II. Kompetensi yang dicapai dalam siklus II adalah mengembang-

kan indikator dari setiap kompetensi dasar, dan mengembangkan instrumennya yang tepat, serta menyusun sistem penilaian dalam bentuk matriks. Berdasarkan hasil refleksi hasil siklus I maka model pembelajaran yang digunakan tetap sama yaitu portofolio, dengan metode-metode diskusi dan latihan, baik di dalam kelas maupun untuk pekerjaan rumah (PR). Data hasil observasinya sebagai berikut:

- a. Diawali dengan pertanyaan-pertanyaan dosen tentang domain hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), serta bentuk-bentuk item tes yang sesuai untuk menilainya ( $\pm$  10 menit).
- b. Kemudian dosen menjelaskan hubungan antara instrumen tes dan standar kompetensi dan kompetensi dasar, melalui indikator pencapaian hasil belajar, dan jenis penilaian. Beberapa mahasiswa menanyakan tentang indikator, antara lain: apa artinya, apa fungsinya, apakah keberadaannya mutlak dalam penilaian, apakah perlu dicantumkan sebelum soal, dan sebagainya. Setelah dijelaskan kembali oleh dosen dengan beberapa contoh, mahasiswa menjadi faham ( $\pm$  40 menit). Kemudian dosen membagi kelas menjadi enam kelompok berisi 6-8 mahasiswa. Tugas mereka adalah mengembangkan sistem penilaian untuk SMP dan SMA berdasarkan Standar Isi masing-masing kelas. Setiap kelompok mengembangkan matriks sistem penilaian untuk kelas tertentu yang dipilih dengan undian.
- c. Kemudian mahasiswa bekerja dan belajar (*learning by doing*) dalam kelompok-kelompok, ada yang seluruh anggota kelompok bersama-sama mengembangkan indikator dulu, dan ada pula yang membagi diri menjadi sub-sub kelompok untuk mengembangkan indikator dan instrumen penilaiannya pada kompetensi dasar (KD) tertentu. Di sana-sini

- mahasiswa mengacungkan tangan untuk minta bimbingan dari dosen, sehingga dosenpun mendatangi kelompok satu persatu untuk memberi bimbingan. Yang paling banyak ditanyakan adalah kesesuaian dan kecukupan indikator untuk setiap KD, karena indikator merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Aktivitas dan keseriusan mahasiswa sangat optimum, dan dosenpun secara penuh memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Sampai dengan akhir jam pelajaran pekerjaan tersebut tidak selesai, sehingga disepakati untuk diselesaikan di rumah (PR), hasilnya dipresentasikan per kelompok pada pertemuan minggu depan, sehingga harus dicopy dengan transparansi.
- d. Pada pertemuan kedua, dengan sendirinya mahasiswa duduk per kelompok, masing-masing sudah siap dengan transparansinya. Dosen memberi penghargaan atas kesiapan mahasiswa. Tanpa apersepsi seperti biasanya, dosen meminta persetujuan mahasiswa, kelompok mana yang presentasi lebih dahulu. Secara aklamasi mahasiswa menjawab "SMP". Dosen memberi batasan waktu untuk setiap kelompok presentasi 10 menit, tanya-jawab 5 menit (total 15 menit). Presentasi dimulai dari SMP kelas 7, kemudian kelas 8 dan kelas 9. Dilanjutkan dengan SMA kelas 10, 11, dan 12, terakhir bertepatan dengan waktu kuliah berakhir. Dosen meminta waktu sebentar untuk memberi beberapa masukan penting, dan berpesan agar revisi dilakukan di rumah. Disambut oleh mahasiswa secara serentak "PR lagi!". Dosenpun menambahi "begitulah mahasiswa".
  - e. Pertemuan ke tiga, dosen menagih hasil PR mahasiswa, karena tidak ada mahasiswa yang menyerahkan hasil, pada umumnya merasa takut salah. Dosen bercanda: ya kalau takut salah, silahkan perbaiki lagi, sekarang". Mahasiswa

menyambut: "yang mana bu?, sudah capek sekali!" Dijawab oleh dosen: "capek ya, kasihan, ya sudah, kumpulkan saja sekarang, minggu depan hasilnya dapat diterima kembali, mudah-mudahan sudah ada nilai dan koreksinya. Jangan lupa, simpan di dalam portofolio". Kemudian mahasiswa menyerahkan sistem penilaian setiap kelas untuk SMP dan SMA.

- f. Meskipun sudah dikumpulkan, nampaknya pikiran mahasiswa masih terpancang pada sistem penilaian, maka dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan hal-hal yang masih mengganjal dipikiran. Seorang mahasiswa mengacungkan tangan untuk bertanya: Dalam pelaksanaan pendidikan yang sesungguhnya, siapakah yang diberi tugas mengembangkan sistem penilaian ini? Apakah setiap guru, atau boleh dibuat bersama-sama oleh guru-guru yang se bidang? Dosen memberi penghargaan: "pertanyaan yang sangat bagus, ini namanya mempunyai pemikiran yang prospektif. Tepuk tangan, teman-teman!" Seluruh kelas tersenyum dan memberi tepuk tangan dengan meriah. Kemudian dosen menjawab tentang mengapa dan siapa yang harus mengembangkan sistem penilaian ini terkait dengan silabusnya (dipelajari di dalam mata kuliah teknologi pembelajaran). Kemudian disusul pertanyaan-pertanyaan lain yang masih terkait dengan sistem penilaian, hingga waktu tinggal 10 menit.
- g. Dosen menghentikan pertanyaan-pertanyaan mahasiswa, kemudian memberi pesan bahwa kali ini tidak ada PR. Disambut oleh mahasiswa dengan tepuk tangan lagi, kemudian dosen mengemukakan bahwa ternyata perkuliahan sudah delapan kali, maka minggu depan saatnya ujian mid semester. Materinya sejak perkuliahan pertama sampai hari ini (hakikat penilaian, Instrumen penilaian, dan sistem

penilaian). Dosen menyatakan bawa dirinya mahasiswa sudah sangat paham dan trampil, karena selama ini sudah belajar dengan intensif. Kemudian dosen menutup perkuliahan.

h. Refleksi:

Setelah hasil kerja mahasiswa dalam mengembangkan sistem penilaian diperiksa, ternyata hasilnya cukup memuaskan. Secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Pengembangan indikator sangat rinci, bahkan untuk materi-materi yang berasal dari disiplin yang sama, tidak dapat dibedakan antara jenjang SMP atau SMA, karena terlalu tinggi bagi SMP.

Kualitas pembelajaran lebih meningkat lagi, teramati adanya kreatifitas mahasiswa untuk menyelesaikan tugas dengan membentuk sub-sub kelompok. Pada saat presentasi semua kelompok siap, hasil revisinya pun selesai tepat waktu. Pada pertemuan ke tiga sebenarnya sudah tidak ada materi, namun karena situasi masih tegang, maka dosen membuat *cooling down* dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pikiran-pikiran yang kurang ikhlas, kurang jelas, ragu-ragu, maupun kekwatiran tertentu. Pada akhir pembelajaran mahasiswa terkesan sudah rileks, dan siap untuk menghadapi ujian mid semester.

Latihan dan PR, makin menjadi biasa, dan terbukti membawa hasil yang memuaskan, oleh karena itu cara ini dapat diteruskan untuk siklus berikutnya. Sebetulnya dengan dua siklus ini, model portofolio dengan dibantu latihan dan PR sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, namun peneliti ingin lebih meyakinkan, maka dilanjutkan pada siklus III setelah ujian mid semester.

3. Siklus III Dengan materi "Pengolahan Skor Hasil Tes Dengan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN)"

Sesuai dengan hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II, maka pada Siklus III ini strategi pembelajaran masih dilanjutkan dengan model portofolio yang dipadukan dengan latihan dan tugas rumah. Pertemuan pertama pada siklus ini bertepatan dengan pertemuan ke sembilan dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran matakuliah PPBG. Hasil observasi pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Pada pertemuan pertama, dosen membagikan hasil ujian mid semester yang sudah diberi nilai/skor dengan angka berskala 100. Seluruh mahasiswa terlihat mencermati hasil ujiannya, ada pula yang berusaha untuk mengetahui hasil temannya. Dosen mempersilahkan kepada mahasiswa untuk mengemukakan kekurang-puasannya terhadap hasil tersebut. Semua diam, tapi kemudian ada salah seorang mahasiswa yang mengacungkan tangan dan bertanya: Saya tidak komplin bu, hanya ingin tanya bagaimana caranya memberi nilai, sebab kepunyaan saya no 3, 4, 5 diberi "tanda betul" tapi nilainya masing-masing nomor berbeda?" Dosen mempersilahkan kalau ada pertanyaan lain, mahasiswa menjawab "iya bu, sama seperti itu".
- b. Kemudian berpangkal pada keingintahuan mahasiswa tentang cara menilai, dosen menjelaskan hakikat cara menilai hasil belajar dengan PAP dan PAN., dengan contoh yang diambil dari nilai/skor perolehan mahasiswa yang baru saja dibagikan. Dosen memulai dengan PAP lebih dahulu, sesuai dengan penilaian yang diberikan kepada mahasiswa. Soal ujian mid tersebut dijadikan sebagai contoh dalam penilaian terhadap soal uraian. Masing-masing soal mempunyai bobot

- yang berbeda. Penentuan bobot setiap soal berdasarkan judgment pembuatnya dengan mempertimbangkan kedalaman dan keluasan isinya serta waktu yang diperlukan untuk menjawabnya. Sedangkan bobot untuk soal objektif didasarkan pada jenis yang digunakan, Jenis soal objektif dipilih berdasarkan domain hasil belajar yang akan diukur.
- c. Banyak pertanyaan dari mahasiswa mengenai penilaian pada ulangan harian, Ujian Akhir Sekolah (UAS), Ujian Nasional (UN), dan juga pada Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Dosen tidak langsung menjawab, tetapi dengan berbagai pertanyaan balik kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa menemukan jawabannya sendiri.
  - d. Ternyata waktu tinggal 15 menit lagi, kemudian dosen menambahkan satu penjelasan lagi tentang kriteria penilaian yang harus ditentukan sebelum pelaksanaan ujian. Terlebih dahulu dosen bertanya tentang kelulusan setiap mahasiswa dalam ujian mid yang baru lalu. Semua merasa lulus karena nilai terendah mereka adalah 6,0. Dosen menggelengkan kepala, sehingga mahasiswa menjadi *bengong*. Kemudian dosen menjelaskan bahwa nilai tersebut belum dibandingkan dengan kriteria. Jika kriteria yang ditentukan adalah 60 (60% dari penguasaan kompetensi), maka semua lulus, tetapi kalau kriterianya 80%, maka mahasiswa yang nilainya  $\leq 79$  dinyatakan belum tuntas/ lulus.
  - e. Waktu tinggal dua menit lagi, dosen kemudian memberi PR, yaitu menyusun nilai hasil mid semester tersebut ke dalam distribusi frekuensi, untuk persiapan latihan PAN pada pertemuan minggu depan, dan mengingatkan mahasiswa agar membawa *scientific calculator*.
  - f. Pertemuan ke dua, diawali dengan dosen mengecek tugas mahasiswa. Semua mahasiswa menunjukkan hasil PR nya,

- kecuali seorang mahasiswa yang sedang asik mencontoh dari temannya. Mahasiswa tersebut buru-buru minta maaf kepada dosen karena baru membuat PR nya saat itu, dengan alasan dia baru pulang dari kota lain, orang tuanya opname di rumah sakit, dan kemarin sudah boleh pulang. Dosen dapat memahami alasan tersebut ( $\pm 5$  menit).
- g. Dosen kemudian menjelaskan cara menentukan nilai dengan pendekatan PAN, dengan contoh-contoh sederhana. Seorang mahasiswa bertanya, tentang cara memberi nilai bila semua siswa perolehan skornya rendah ( $\leq 5$ ) atau semua tinggi  $\geq 8$ . Dosen mengembalikan pertanyaan tersebut kepada mahasiswa yang lain. Pada umumnya mahasiswa menjawab bahwa "lulus semua" atau "tidak lulus semua". Dosen kembali meyakinkan mahasiswa dengan pertanyaan "bukankah itu PAP?" tapi kalau dikehendaki seperti itu juga dapat. Kemudian dosen menjelaskan karakteristik PAN, dan cara mengolah skor dengan berbagai skala ( $\pm 30$  menit).
  - h. Selanjutnya mahasiswa diminta bekerja secara berpasangan dengan teman di sebelahnya, untuk membuat skala 5 (A, B, C, D, E), langsung menkonversi skor tersebut kedalam nilai berskala 5. Dosen mengunjungi pasangan-pasangan kerja sambil bertanya: Dengan demikian, coba pikirkan, keuntungan dan kerugian apa yang mengikuti penggunaan PAP dan PAN untuk menilai hasil belajar mahasiswa ? ( $\pm 30$  menit).
  - i. Setelah dosen mengetahui bahwa semua mahasiswa dapat menentukan nilai dengan PAN, kemudian mendiskusikan secara klasikal kekurangan dan kelebihan PAP dan PAN ( $\pm 25$  menit).
  - j. Sepuluh menit sebelum berakhir, dosen memberi PR kepada mahasiswa untuk mengkonversi hasil mid semesternya, ke

dalam nilai berskala empat (6, 7, 8, 9) dan berskala sebelas (0 – 10), serta menunjukkan posisi dirinya dalam skala-skala tersebut. Hasil PR dikumpulkan minggu depan.

#### k. Refleksi:

Siklus ke tiga cukup dengan dua kali pertemuan. Sedangkan bobot materi tidak lebih ringan dari siklus kedua, sehingga efisiensi waktu dapat disebabkan oleh kemapanan model pembelajaran yang digunakan, yaitu portofolio untuk mendapatkan hasil kerja yang prima, dengan metode latihan di kelas dan tugas rumah (PR). Peran dosen sebagai fasilitator dapat dilaksanakan sepenuhnya, bahkan mutlak, karena tanpa fasilitasi penuh dari dosen, keseriusan mahasiswa dalam berlatih juga akan kurang optimal. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran tetap maksimik (100%) seperti pada dua siklus sebelumnya. Pada siklus ke tiga, situasi tegang sudah berkurang, terbukti ketika dosen memberikan jock-jock, mahasiswa dapat tertawa, dan tidak lagi ada keluhan "capek". Yang sangat menggembirakan adalah hasil PR mahasiswa semua benar, hanya berbeda-beda sedikit angkanya, karena rumus mean dan median yang digunakan berbeda. Dengan demikian model pembelajaran portofolio dengan kombinasi metode latihan (*drill*) dan PR (*task*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Penilaian Pencapaian Belajar Geografi (PPBG).

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan implementasi model portofolio, kualitas pembelajaran Penilaian Pencapaian Belajar Geografi (PPBG) dapat meningkat. Kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Upaya yang dilakukan dalam implementasi model portofolio untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPBG yaitu menggunakan metode *drill* di dalam kelas dalam kelompok-kelompok kecil, fasilitasi dosen kepada setiap kelompok, metode tugas rumah, remidi langsung, menggunakan bahan-bahan yang terkait langsung dengan diri mahasiswa, serta pemberian nilai hasil belajar secara langsung pada setiap PR disertai catatan koreksi, membagikan hasilnya dan meminta mahasiswa menyimpannya dalam portofolionya.
2. Peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi, dibuktikan dengan:
  - a. Peran dosen dalam *planning*, sudah pasti dilaksanakan dengan cermat, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.
  - b. Proses pembelajaran berjalan secara efektif di mana dosen membuat hubungan-hubungan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dan materi yang akan dipelajari (*constructifisme*), metode yang digunakan bervariasi, materi pembelajaran berkaitan langsung dengan mahasiswa (*contaxtual*).
  - c. Aktivitas mahasiswa terjadi secarta maksimsal, berupa latihan-latihan di dalam dan di luar kelas untuk mengembangkan instrumen penilaian dalam berbagai bentuk data sesungguhnya (*learning by doing*), Dosen memfasilitasi mahasiswa dalam setiap latihan.
  - d. Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja PR mahasiswa dengan memberi skor dan catatan perbaikan secara langsung (untuk dibagikan pada pertemuan berikutnya), dan
  - e. malakukan remidi secara langsung pada pertemuan berikutnya, serta mengajak mahasiswa untuk

mendokumentasi hasil-hasil kerja terbaiknya secara sistematis.

## Saran

Berdasarkan hasil-hasil tersebut disarankan agar:

- a. Model portofolio digunakan pada pembelajaran PPBG pada tahun-tahun mendatang.
- b. Hendaknya model portofolio juga digunakan pada pembelajaran-pembelajaran yang kompetensinya lebih menekankan pada domain psikomotorik, seperti statistika, metodologi penelitian, kartografi, dan juga berbagai praktikum laboratoris.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio*, Bandung: PT. Genesindo.
- Kurikulum Pendidikan Geografi 2002
- Pat Belanoff & Marcia Dickson. (1991). *Portfolios: Process and product*, Portsmouth: Boynton/Cook Publish
- Rachman, Maman, (2000), Pembimbingan penyusunan proposal tugas akhir dengan strategi portofolio, *Jurnal Kependidikan*, Tahun XXXI, Nomor 2, November 2000.

- Sadiyo. (2003). Sumbangan pendidikan dalam pembangunan Demokrasi, *Jurnal Kependidikan* Tahun XXXI, Nomo2, November 2000.
- Sudjana, Nana. (1989). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abdul Azis dkk.,(1999), *Evaluasi pembelajaran IPS*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zakaria, Teuku Ramli. (2004). Penggunaan portofolio dalam penilaian. *Makalah Seminar Implementasi Kurikulum 2004*, di Yogyakarta, 17 April 2004.